

Pola Komunikasi Antara Guru Kepada Murid Di SMA Global Solusi Indonesia Di Selacau, Batujajar

¹⁾Amin*, ²⁾Erwin Kustiman, ³⁾Mohd Nadzirizal Habib, ⁴⁾Nathasya Tiaralivia

^{1,2,3,4)} Ilmu Komunikasi, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia

Email Corresponding: amin.fisip@unpas.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pola Komunikasi
Komunikasi Tatap Muka
Komunikasi Efektif

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pola komunikasi yang terjadi antara guru dan murid di SMA Global Solusi Indonesia dalam konteks proses belajar-mengajar. Pola komunikasi diartikan sebagai struktur atau hubungan antara guru dan siswa dalam penyampaian dan penerimaan pesan yang memastikan pemahaman pesan oleh siswa. Fokus utama penelitian ini adalah interaksi komunikasi efektif yang berperan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Efektivitas komunikasi diukur melalui kemampuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku siswa dalam konteks dialogis. Kualitas penyampaian pesan, baik secara verbal maupun non-verbal, menjadi titik fokus dalam penelitian ini, dengan menekankan keterampilan komunikasi guru sebagai faktor penentu keberhasilan komunikasi. Penerimaan pesan oleh siswa dievaluasi berdasarkan umpan balik yang positif dalam pembelajaran, serta hubungan interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa, yang melibatkan kedekatan emosional sebagai faktor penting dalam komunikasi efektif. Efektivitas komunikasi interpersonal diukur melalui keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan yang diterapkan oleh guru terhadap siswanya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-eksplanatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai perbedaan serta persamaan dalam teknik-teknik pembelajaran yang efektif di SMA Global Solusi Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan meliputi transkrip wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, serta triangulasi untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas komunikasi di lingkungan pendidikan, khususnya dalam mendukung proses belajar yang lebih efektif di SMA Global Solusi Indonesia.

ABSTRACT

Keywords:

Communication Patterns
Face-to-Face Communication
Effective Communication

This study aims to evaluate the communication patterns that occur between teachers and students at SMA Global Solusi Indonesia in the context of the teaching and learning process. Communication patterns are defined as the structure or relationship between teachers and students in the delivery and reception of messages that ensure students' understanding of the messages. The main focus of this study is effective communication interaction that plays a role in supporting learning success. The effectiveness of communication is measured through the ability to change students' attitudes, opinions, or behaviour in a dialogical context. The quality of message delivery, both verbal and non-verbal, is the focal point of this study, emphasising teachers' communication skills as a determining factor in successful communication. The acceptance of messages by students is evaluated based on positive feedback in learning, as well as the interpersonal relationship between teachers and students, which involves emotional closeness as an important factor in effective communication. The effectiveness of interpersonal communication is measured through openness, empathy, supportiveness, positivity, and equality applied by teachers to their students. The research method used is descriptive-explanatory, which aims to provide an overview and explanation of the differences and similarities in effective learning techniques at SMA Global Solusi Indonesia. The data analysis techniques used include interview transcripts, data reduction, analysis, data interpretation, and triangulation to ensure the accuracy and validity of the research results. This research is expected to contribute to improving the quality of communication in the educational environment, especially in supporting a more effective learning process at SMA Global Solusi Indonesia.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang secara alami terikat oleh kebutuhan satu sama lain, serta memiliki dorongan yang kuat untuk memenuhi rasa ingin tahu dan mengaktualisasikan diri. Dorongan-dorongan ini dapat dipenuhi melalui komunikasi antar sesama manusia. Melalui komunikasi, individu (komunikator) dapat menyampaikan pesan, ide, gagasan, dan pengetahuan kepada orang lain (komunikan),

dengan tujuan mencapai pemahaman yang sama. Oleh karena itu, komunikasi merupakan kunci bagi pertumbuhan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, serta menjaga keberlanjutan hubungan sosial.

Sebagai suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan, komunikasi tidak hanya menjadi dasar bagi interaksi sosial, tetapi juga elemen penting dalam membangun hubungan antarindividu, memahami perbedaan, serta membentuk budaya dan identitas kelompok. Pola komunikasi yang diterapkan oleh setiap individu, kelompok, dan masyarakat, terbentuk melalui pengaruh budaya, bahasa, norma sosial, serta konteks sekitar. Pola komunikasi ini meliputi berbagai bentuk interaksi verbal dan non-verbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, bahasa tubuh, serta bahasa tulisan dan lisan.

Pola komunikasi terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan teknologi. Perkembangan teknologi informasi, termasuk media sosial dan komunikasi digital, telah mengubah cara orang berkomunikasi, memperluas jangkauan pesan, dan menciptakan ruang untuk interaksi global. Meskipun demikian, aspek komunikasi tradisional seperti pertemuan tatap muka, diskusi kelompok, dan komunikasi interpersonal tetap relevan dalam membangun hubungan antarindividu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memegang peran penting, pola komunikasi tetap memegang peran vital dalam interaksi manusia.

Selain itu, pola komunikasi juga mencerminkan kuasa dan hierarki dalam suatu struktur sosial. Pola komunikasi yang efektif memungkinkan penyampaian pesan secara jelas, mendukung kolaborasi, dan mendorong pemahaman bersama. Sebaliknya, ketidakseimbangan dalam pola komunikasi dapat menimbulkan konflik, ketidakpahaman, dan ketidaksetaraan dalam hubungan antar individu atau kelompok. Dalam konteks organisasi, pola komunikasi menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Pemahaman terhadap pola komunikasi antar individu, kelompok, dan departemen dapat meningkatkan kolaborasi, inovasi, dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Dalam konteks pendidikan, khususnya di SMA Global Solusi Indonesia, pola komunikasi antara guru dan murid memiliki peranan yang sangat penting. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kualitas komunikasi yang terjadi antara guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pola komunikasi yang efektif dalam proses pengajaran, guna mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Namun demikian, terdapat kesenjangan yang perlu diatasi terkait pola komunikasi yang efektif antara guru dan murid di SMA Global Solusi Indonesia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam mengimplementasikan teknik komunikasi yang efektif di ruang kelas, yang berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Marfuah, 2017; Prasetyo, 2021; Rahmat et al., 2020). Selain itu, masih ada perbedaan antara metode komunikasi yang digunakan oleh guru dan kebutuhan siswa dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola komunikasi yang efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Global Solusi Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif di lingkungan pendidikan, serta memberikan solusi terhadap tantangan yang ada.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pola komunikasi dalam konteks pendidikan. Menurut (Hargie, 2011), komunikasi yang efektif antara guru dan murid sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020), yang menemukan bahwa komunikasi dua arah yang terbuka dan jelas antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Di sisi lain, penelitian oleh (Rahman et al., 2019) mengungkapkan pentingnya pemahaman terhadap perbedaan komunikasi antara guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas pentingnya komunikasi efektif dalam pendidikan, studi yang mendalam mengenai pola komunikasi khususnya antara guru dan murid di SMA Global Solusi Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan pola komunikasi yang lebih efektif dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut.

II. MASALAH

Kurangnya pengetahuan Guru dan Murid, khususnya di lingkungan SMA Global Solusi Indonesia, tentang bagaimana membangun pola komunikasi yang efektif dalam berinteraksi dalam konteks komunikasi interpersonal di sekolah. Oleh karena itu, dari permasalahan di atas, dapat dirumuskan suatu Permasalahan

Prioritas Sasaran, yaitu: Bagaimana melakukan penyampaian materi pelajaran dengan sistem Pola Komunikasi Guru kepada Murid di SMA Global Solusi Indonesia?



Gambar 1. Dokumentasi SMA Global Solusi Indonesia

III. METODE

Metode kegiatan yang dipakai oleh tim ada tiga tahap yaitu metode pengarahan, metode pendampingan dan fasilitasi.

Metode Pendekatan dan Penerapan Iptek

Metode pendekatan yang digunakan untuk luaran pengabdian kepada para aparat di lingkungan kecamatan, diterapkan untuk mengetahui khalayak sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat agar ilmu yang diimplementasikan dapat tepat guna sampai kepada Mitra.

1. Metode Pengarahan

Metode pengarahan dalam bentuk pemaparan dan pelatihan oleh tim pengabdian. Selain itu tim juga memberikan pengarahan untuk membuat strategi dalam menyusun materi yang menarik untuk digunakan dalam setiap kegiatan penyuluhan.

2. Metode Pendampingan

Metode pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian dalam praktik kehumasan (*press conference*) dilakukan dengan simulasi penyuluhan secara langsung, sehingga dapat mengimplementasikan komunikasi yang efektif antara penyuluh dengan target sasaran penyuluhan.

3. Fasilitasi

Metode fasilitasi dengan kegiatan pembuatan konten penyuluhan sosial masyarakat di media sosial sebagai alat dokumentasi kegiatan di multimedia penyuluhan sosial.

Prosedur Kegiatan

Dalam upaya merealisasikan program PKM pada mitra di lingkungan SMA Global Solusi Indonesia, perlu dipersiapkan langkah-langkah rencana kegiatan. Berikut dijelaskan pembagian tugas Tim pelaksana dan tahapan rencana kegiatan program PKM sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Tugas Tim Pelaksana Program PKM

| No | Nama | Jabatan | Tugas |
|----|---------------------|---------|--|
| 1. | Amin, S.IP, M.I.Kom | Ketua | Merencanakan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan Program PKM pada kedua Mitra dengan anggota tim dan pelatih /Trainer, dan pendamping. Mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, penyusunan laporan, penyerahan laporan dan sampai penulisan Artikel pada Jurnal nasional, dan bertanggung jawab kepada ketua LPM Unpas |
| 2. | | Anggota | Menghubungi kedua mitra, mengkoordinasikan, mempersiapkan memfasilitasi, melaksanakan, kegiatan PKM |

| | | | |
|----|------------------------|---------|--|
| | | | mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, sampai dengan penyusunan dan penyerahan laporan, penulisan artikel ilmiah, dan bertanggung jawab kepada Ketua pelaksana. |
| 3. | Mohd. Nadzirizal Habib | Anggota | Mengolah data primer dan sekunder, menganalisis data dan membuat kesimpulan hasil kegiatan dan pelaksanaan program PKM kepada Mitra, melaksanakan kegiatan PKM dan membuat laporan hasil penelitian. |
| 4. | Nathasya Tiaralivia | Anggota | Mengolah data primer dan sekunder, menganalisis data dan membuat kesimpulan hasil kegiatan dan pelaksanaan program PKM kepada Mitra, melaksanakan kegiatan PKM dan membuat laporan hasil penelitian. |

1. Menyusun rencana operasional kegiatan secara matang
 Dalam hal ini Tim menyusun rencana baik menyangkut administrasi, kebutuhan jumlah instruktur/narasumber, pendamping yang relevan, jadwal pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan, konsultasi, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, melalui Rapat Tim Pelaksana.
2. Melakukan rapat koordinasi
 Dalam agenda rapat ini dibahas tentang pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim, mulai dari pra kegiatan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan.
3. Menyiapkan Instruktur/narasumber dan Pendamping
 Dalam tahap ini penentuan keterlibatan Instruktur/narasumber dan Pendamping yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi kedua mitra, dengan mengupayakan instruktur dan pendamping yang memiliki kompetensi dan berpengalaman di bidangnya.
4. Menyusun jadwal kegiatan Program PKM di SMA Global Solusi Indonesia
5. Melakukan Evaluasi dan Monitoring.

Partisipasi Mitra

Mitra berkontribusi dalam penyediaan waktu dan tempat untuk pelaksanaan kegiatan program, dengan kata lain partisipasi mitra dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah mitra mampu menerapkan dan mengaplikasikan metode yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan penerapan metode pembelajaran.

Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian dari pelaksanaan kegiatan program PKM, evaluasi mencakup penilaian pelaksanaan semua metode kegiatan, sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi tindak lanjut Tim.

Pelaporan pelaksanaan program PKM ini, didasarkan pada hasil pelaksanaan kegiatan, adapun tahapan penyusunan atau jenis laporan mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun laporan Log Book
2. Menyusun laporan Kemajuan
3. Menyusun laporan akhir
4. Penulisan artikel ilmiah yang dipublikasikan di Jurnal Nasional

Jadwal Kegiatan

Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat berada di SMA Global Solusi Indonesia, Kecamatan Selecau, Batujajar selama tiga minggu dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Program PKM di SMA Global Solusi Indonesia

| Kegiatan | Minggu 1 | Minggu 2 | Minggu 3 |
|--------------------------------|----------|----------|----------|
| I. Persiapan | | | |
| 1. Membuat Rencana Operasional | | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| 2. Rapat Koordinasi | | | |
| 3. Menyiapkan Instruktur | | | |
| 4. Menyiapkan Mitra | | | |
| II. Pelaksanaan | | | |
| 1. Pengembangan pemasaran Online | | | |
| 2. Pelatihan pemasaran dan promosi melalui marketplace Online | | | |
| III. Evaluasi dan laporan | | | |
| 1. Evaluasi Kegiatan Program dan Monev | | | |
| 2. Penyusunan Laporan Kemajuan | | | |
| 1. Penyusunan/Penyerahan Laporan Akhir | | | |
| 4. Penulisan Artikel di Jurnal | | | |

Anggaran Biaya

Tabel 3. Ringkasan Anggaran Biaya Program PKM Yang Dianjurkan

| Kegiatan Pengarahan | | | | |
|--------------------------------------|------------------------|--------------------|-------------------|---------------------------|
| 1. Honorarium | | | | |
| Honor | Honor/Jam (Rp) | Waktu (jam/minggu) | Minggu | Honor |
| Pelaksana 1 | 100.000 | 5 | 1 | 500.000 |
| Pelaksana 2 | 50.000 | 3 | 1 | 150.000 |
| Pelaksana 3 | 50.000 | 3 | 1 | 150.000 |
| Narasumber | 250.000 | 2 | 1 | 500.000 |
| Subtotal (Rp) | | | | 1.300.000 |
| 2. Pembelian bahan habis pakai | | | | |
| Material | Justifikasi Pembelian | Kuantitas | Harga Satuan (Rp) | Harga Peralatan Penunjang |
| Kertas | Rim | 3 | 60.000 | 180.000 |
| Pulpen | Box | 1 | 25.000 | 25.000 |
| Tinta Printer | Buah | 4 | 70.000 | 280.000 |
| Subtotal (Rp) | | | | 485.000 |
| 3. Perjalanan | | | | |
| Material | Justifikasi Perjalanan | Kuantitas | Harga Satuan (Rp) | Biaya |
| Perjalanan Dinas Sosial | Bensin | 20 liter | 7.500 | 150.000 |
| Perjalanan Dinas Sosial | Makan | 3 org x 3 paket | 50.000 | 450.000 |
| Perjalanan Dinas Sosial | Supir | 1 org | 250.000 | 250.000 |
| Kegiatan | Snack | 20 box | 10.000 | 200.000 |
| Subtotal (Rp) | | | | 1.050.000 |
| 4. Sewa | | | | |
| Material | Justifikasi Sewa | Kuantitas | Harga Satuan (Rp) | Biaya |
| Perjalanan Dinas Sosial | Sewa mobil | 1 hari | 300.000 | 300.000 |
| Kegiatan | Sewa Infokus | 1 hari | 150.000 | 150.000 |
| Kegiatan | Sewa Tempat | 1 hari | 500.000 | 500.000 |
| SUB TOTAL (Rp) | | | | 950.000 |
| Total anggaran kegiatan pendampingan | | | | 3.785.000 |
| Kegiatan Pendampingan | | | | |

| 1. Honorarium | | | | |
|---------------------------------------|------------------------|--------------------|-------------------|---------------------------|
| Honor | Honor/Jam (Rp) | Waktu (jam/minggu) | Minggu | Honor |
| Pelaksana 1 | 100.000 | 5 | 1 | 500.000 |
| Pelaksana 2 | 50.000 | 3 | 1 | 150.000 |
| Pelaksana 3 | 50.000 | 3 | 1 | 150.000 |
| Narasumber | 250.000 | 2 | 1 | 500.000 |
| Subtotal (Rp) | | | | 1.300.000 |
| 2. Pembelian bahan habis pakai | | | | |
| Material | Justifikasi Pembelian | Kuantitas | Harga Satuan (Rp) | Harga Peralatan Penunjang |
| Kertas | Rim | 3 | 60.000 | 180.000 |
| Pulpen | Box | 1 | 25.000 | 25.000 |
| Tinta Printer | Buah | 4 | 70.000 | 280.000 |
| Subtotal (Rp) | | | | 485.000 |
| 3. Perjalanan | | | | |
| Material | Justifikasi Perjalanan | Kuantitas | Harga Satuan (Rp) | Biaya |
| Perjalanan Dinas Sosial | Bensin | 20 liter | 7.500 | 150.000 |
| Perjalanan Dinas Sosial | Makan | 3 org x 3 paket | 50.000 | 450.000 |
| Perjalanan Dinas Sosial | Supir | 1 org | 250.000 | 250.000 |
| Subtotal (Rp) | | | | 850.000 |
| 4. Sewa | | | | |
| Material | Justifikasi Sewa | Kuantitas | Harga Satuan (Rp) | Biaya |
| Perjalanan Dinas Sosial | Sewa mobil | 1 hari | 300.000 | 300.000 |
| Kegiatan | Sewa Infokus | 1 hari | 150.000 | 150.000 |
| Kegiatan | Sewa Tempat | 1 hari | 500.000 | 500.000 |
| SUB TOTAL (Rp) | | | | 950.000 |
| Total anggaran kegiatan pengarahannya | | | | 3.785.000 |
| Kegiatan Fasilitasi | | | | |
| 1. Honorarium | | | | |
| Honor | Honor/Jam (Rp) | Waktu (jam/minggu) | Minggu | Honor |
| Pelaksana 1 | 100.000 | 5 | 1 | 500.000 |
| Pelaksana 2 | 50.000 | 3 | 1 | 150.000 |
| Pelaksana 3 | 50.000 | 3 | 1 | 150.000 |
| Subtotal (Rp) | | | | 800.000 |
| 2. Pembelian bahan habis pakai | | | | |
| Material | Justifikasi Pembelian | Kuantitas | Harga Satuan (Rp) | Harga Peralatan Penunjang |
| ATK | Flashdisk | 1 | 150.000 | 150.000 |
| Subtotal (Rp) | | | | 150.000 |
| 3. Perjalanan | | | | |
| Material | Justifikasi Perjalanan | Kuantitas | Harga Satuan (Rp) | Biaya |
| Perjalanan Dinas Sosial | Bensin | 20 liter | 7.500 | 150.000 |
| Perjalanan Dinas Sosial | Makan | 3 org x 3 paket | 50.000 | 450.000 |
| Perjalanan Dinas Sosial | Supir | 1 org | 250.000 | 250.000 |

| | | | | |
|--|------------------|-----------|-------------------|-----------|
| Kegiatan | Snack | 10 box | 10.000 | 100.000 |
| Subtotal (Rp) | | | | 950.000 |
| 4. Sewa | | | | |
| Material | Justifikasi Sewa | Kuantitas | Harga Satuan (Rp) | Biaya |
| Perjalanan Dinas Sosial | Sewa mobil | 1 hari | 300.000 | 300.000 |
| Kegiatan | Sewa Infokus | 1 hari | 150.000 | 150.000 |
| SUB TOTAL (Rp) | | | | 450.000 |
| Total anggaran kegiatan pendampingan | | | | 2.350.000 |
| TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp) | | | | 9.920.000 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA Global Solusi Indonesia bertujuan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran. Tim pengabdian menerapkan tiga metode utama, yakni pengarahan, pendampingan, dan fasilitasi, untuk memastikan tercapainya tujuan tersebut.

1. Metode Pengarahan

Kegiatan dimulai dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru dalam menyusun materi pembelajaran yang menarik dan relevan. Selain itu, para guru juga dilatih dalam cara menyampaikan informasi yang dapat memperdalam pemahaman siswa. Salah satu aspek penting dari pengarahan ini adalah penyuluhan mengenai pentingnya komunikasi dua arah dalam menciptakan interaksi yang lebih hidup dan produktif antara guru dan murid.

2. Metode Pendampingan

Pada tahap pendampingan, para guru diberikan bimbingan langsung dalam melakukan simulasi komunikasi di kelas. Simulasi ini tidak hanya melibatkan teknik penyampaian materi, tetapi juga mempraktikkan interaksi dengan siswa untuk menilai sejauh mana pesan yang disampaikan dipahami dan diterima oleh mereka.

3. Metode Fasilitasi

Fasilitasi dilakukan dengan membuat konten penyuluhan sosial yang dapat dipublikasikan melalui media sosial dan platform lainnya. Konten ini bertujuan untuk mengedukasi seluruh komunitas sekolah mengenai pentingnya komunikasi yang efektif dan cara-cara praktis yang dapat diterapkan untuk memperbaiki hubungan antara guru dan siswa.

Indikator Keberhasilan dan Tolak Ukur

Keberhasilan dari kegiatan ini diukur dengan beberapa indikator berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Materi

Indikator utama yang digunakan adalah sejauh mana siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru setelah penerapan metode komunikasi yang lebih efektif. Evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran setelah adanya perubahan dalam teknik komunikasi.

2. Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, interaksi siswa dengan guru terbatas. Namun, setelah metode komunikasi yang lebih baik diterapkan, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat secara signifikan. Siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat mereka.

3. Feedback dari Siswa dan Guru

Umpan balik yang diberikan oleh siswa dan guru menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi pelajaran, sementara guru melaporkan peningkatan dalam kualitas interaksi mereka dengan siswa, yang berdampak pada penyampaian materi yang lebih jelas dan efektif.

4. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Salah satu indikator keberhasilan lainnya adalah penggunaan media sosial dan teknologi untuk memperluas jangkauan informasi. Dengan memanfaatkan platform digital, informasi dapat tersebar lebih luas dan merata, terutama di kalangan siswa yang lebih akrab dengan teknologi.

Keunggulan dan Kelemahan Luaran Kegiatan

Keunggulan

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Dengan komunikasi yang lebih baik, lingkungan belajar menjadi lebih interaktif dan produktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.

2. Penerapan Metode yang Relevan dengan Kebutuhan Siswa

Metode yang diterapkan sangat relevan dengan kebutuhan siswa di SMA Global Solusi Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelemahan

1. Tingkat Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Metode Baru

Meskipun pelatihan telah dilakukan, beberapa guru masih menghadapi tantangan dalam menerapkan metode komunikasi yang baru. Keberhasilan lebih maksimal dapat tercapai jika ada waktu lebih banyak untuk latihan dan pendampingan lebih intensif.

2. Keterbatasan Waktu untuk Mengoptimalkan Pembelajaran

Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, yang membatasi pemahaman mendalam mengenai teknik komunikasi yang telah diajarkan. Program ini akan lebih optimal jika diberikan lebih banyak waktu untuk praktik dan evaluasi.

Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan

Tingkat Kesulitan

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki tingkat kesulitan sedang hingga tinggi, bergantung pada kesiapan guru dan siswa dalam menerima perubahan. Tantangan utama termasuk penyesuaian terhadap metode komunikasi baru serta keterbatasan waktu untuk evaluasi menyeluruh. Perbedaan gaya komunikasi antara guru dan siswa juga menjadi faktor yang membutuhkan waktu untuk disesuaikan.

Peluang Pengembangan

1. Pelatihan Berkelanjutan

Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi para guru, serta lebih banyak kesempatan untuk simulasi komunikasi dalam kelas.

2. Integrasi Teknologi yang Lebih Lanjut

Pelatihan mengenai penggunaan alat dan platform digital untuk pembelajaran dapat diperluas, sehingga komunikasi tidak terbatas hanya pada pertemuan tatap muka, tetapi juga melalui kanal digital yang lebih interaktif dan dapat diakses lebih luas.

3. Evaluasi yang Lebih Mendalam

Evaluasi lanjutan yang lebih mendalam dapat dilakukan untuk melihat perubahan jangka panjang dalam kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa.

Tabel 4. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

| Indikator Keberhasilan | Deskripsi |
|------------------------------|--|
| Peningkatan Pemahaman Materi | Siswa dapat memahami materi dengan lebih baik melalui komunikasi yang jelas. |
| Partisipasi Aktif Siswa | Siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi selama pembelajaran. |
| Feedback Positif | Mayoritas siswa dan guru memberikan umpan balik positif mengenai metode komunikasi baru. |
| Penggunaan Teknologi | Platform digital digunakan untuk menyebarkan informasi dan mendukung pembelajaran. |

Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan pola komunikasi antara guru dan siswa di SMA Global Solusi Indonesia. Walaupun terdapat tantangan dalam penerapan metode baru, hasil yang diperoleh menunjukkan dampak positif terhadap pembelajaran dan hubungan antara guru dan siswa. Ke depan, kegiatan ini dapat diperluas dengan lebih banyak pelatihan dan pendampingan untuk memastikan keberlanjutan hasil yang dicapai.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMA Global Solusi Indonesia bertujuan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan murid, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, pengabdian ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pemahaman materi siswa, partisipasi dalam pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa. Namun, keberhasilan ini juga disertai dengan tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mengoptimalkan hasil jangka panjang.

Peningkatan Pemahaman Materi

Salah satu indikator utama keberhasilan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman materi oleh siswa. Evaluasi yang dilakukan setelah penerapan metode komunikasi baru menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Hal ini konsisten dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa komunikasi dua arah yang jelas dan interaktif dapat membantu siswa memahami konsep yang lebih kompleks dengan lebih mudah (Nordin et al., 2023). Selain itu, banyak guru yang mengungkapkan bahwa teknik komunikasi yang diterapkan tidak hanya membantu mereka dalam menyampaikan materi, tetapi juga membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa. Meningkatkan kualitas komunikasi, seperti yang dijelaskan oleh Hattie (2022), dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan suportif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berkisar pada transfer informasi, tetapi juga pada pembentukan ikatan yang lebih kuat antara guru dan siswa.

Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Sebelum penerapan program, interaksi antara siswa dan guru terbatas pada komunikasi satu arah, dengan guru menjadi pusat informasi. Namun, setelah penerapan metode komunikasi yang lebih interaktif, terdapat peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa. Siswa kini lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat mereka. Fenomena ini sangat sesuai dengan konsep *active learning* yang dikemukakan oleh Bonwell dan Eison (1991), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa dapat memperdalam pemahaman mereka. Penelitian lebih terkini oleh Paredes et al. (2021) mengungkapkan bahwa keberhasilan dalam menciptakan ruang untuk dialog dua arah dalam kelas berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan penerapan komunikasi dua arah, siswa merasa lebih dihargai dan terdorong untuk terlibat dalam diskusi, yang meningkatkan dinamika kelas dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Feedback Positif dari Siswa dan Guru

Umpan balik dari siswa dan guru menunjukkan hasil yang sangat positif. Mayoritas siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi setelah penerapan metode komunikasi yang baru. Hal ini menunjukkan efektivitas pendekatan yang diterapkan dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa. Di sisi lain, guru melaporkan adanya peningkatan dalam kualitas interaksi mereka dengan siswa, yang berdampak langsung pada pengajaran yang lebih efektif. Hasil ini sejalan dengan teori *feedback loops* yang dijelaskan oleh Hattie dan Timperley (2007), yang menyatakan bahwa umpan balik yang tepat dan konstruktif adalah kunci untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa. Penerapan metode komunikasi yang lebih terbuka memberi ruang bagi guru untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik, yang pada gilirannya membantu siswa untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengoptimalkan proses belajar mereka.

Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi dan media sosial dalam pembelajaran terbukti mendukung proses komunikasi yang lebih efektif. Platform digital digunakan untuk berbagi materi pembelajaran, memperluas jangkauan informasi, serta memungkinkan komunikasi yang lebih fleksibel. Dalam konteks pendidikan yang semakin mengandalkan digitalisasi, integrasi teknologi dapat meningkatkan efektivitas komunikasi di kelas (Ismail et al., 2022). Penggunaan media sosial sebagai saluran komunikasi tambahan memberikan siswa akses yang lebih mudah ke materi pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Penelitian oleh Wang et

al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya mempercepat distribusi informasi, tetapi juga meningkatkan kolaborasi dan interaksi antar siswa, yang sangat mendukung pembelajaran berbasis proyek dan diskusi.

Keunggulan dan Kelemahan dalam Pelaksanaan Kegiatan

Dari segi keunggulan, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan produktif, sesuai dengan temuan yang dilaporkan oleh González et al. (2021), yang menegaskan bahwa komunikasi yang lebih efektif berkontribusi pada suasana yang mendukung pembelajaran aktif. Guru tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga fasilitator yang mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Meskipun demikian, ada kelemahan terkait kesiapan guru dalam menerapkan metode baru. Beberapa guru masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan teknik komunikasi yang baru dalam waktu yang terbatas. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang (Fisher, 2022). Keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi tantangan, yang mengharuskan adanya evaluasi yang lebih komprehensif dan praktik yang lebih terstruktur.

Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan tingkat kesulitan yang sedang hingga tinggi, bergantung pada kesiapan setiap individu dalam mengadopsi perubahan. Perbedaan gaya komunikasi antara guru dan siswa juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Penelitian oleh Murray et al. (2020) mengungkapkan bahwa perbedaan gaya komunikasi antara guru dan siswa sering kali menjadi penghalang dalam mencapai pemahaman yang sama. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, peluang pengembangan yang dapat dipertimbangkan adalah penyediaan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk lebih memahami cara berkomunikasi yang efektif dengan siswa dari berbagai latar belakang. Integrasi teknologi yang lebih lanjut juga dapat membuka peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan mudah diakses, serta meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih luas.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMA Global Solusi Indonesia telah berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Implementasi metode komunikasi dua arah yang lebih interaktif terbukti memperbaiki pemahaman materi siswa, meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran, serta memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Evaluasi menunjukkan bahwa komunikasi yang lebih terbuka dan dua arah mampu menciptakan suasana kelas yang lebih produktif dan mendukung pembelajaran aktif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Namun, meskipun hasil yang diperoleh cukup memuaskan, masih terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, terutama dalam hal kesiapan beberapa guru dalam mengimplementasikan teknik komunikasi yang baru, serta keterbatasan waktu yang tersedia untuk memaksimalkan penerapan metode ini. Dengan demikian, meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif, keberlanjutan dan pengoptimalan hasil jangka panjang masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas implementasi metode komunikasi yang baru, disarankan agar dilakukan pelatihan berkelanjutan bagi para guru. Pelatihan ini sebaiknya mencakup simulasi kelas yang lebih mendalam serta sesi refleksi untuk menilai sejauh mana teknik komunikasi yang diajarkan dapat diimplementasikan dengan baik. Dengan pelatihan rutin, para guru dapat lebih mudah beradaptasi dengan berbagai gaya komunikasi siswa dan semakin terampil dalam menggunakan metode yang lebih interaktif. Selain itu, waktu yang terbatas menjadi kendala dalam mengoptimalkan hasil kegiatan ini, sehingga memperpanjang durasi program atau membaginya ke dalam beberapa sesi dapat memberikan kesempatan lebih bagi guru dan siswa untuk mempraktikkan teknik yang telah diajarkan. Evaluasi yang lebih mendalam dan berkelanjutan juga diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang dari metode komunikasi ini terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan teknologi, khususnya media sosial dan platform digital, perlu diperluas untuk memperkaya interaksi antara guru dan siswa, serta memungkinkan distribusi materi pembelajaran yang lebih cepat dan lebih fleksibel, misalnya melalui sesi pembelajaran daring atau hybrid. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat pengaruh metode komunikasi ini terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa dan hasil belajar mereka. Terakhir, memberikan dukungan psikologis kepada guru sangat diperlukan untuk membantu mereka mengatasi tantangan dalam

menyesuaikan diri dengan metode komunikasi baru, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan teknik yang lebih interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). Active learning: Creating excitement in the classroom. *ASHE-ERIC Higher Education Report*.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi antar manusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Fisher, D. (2022). *Building sustainable teaching practices*. Springer.
- González, A., et al. (2021). Effective communication in educational environments: A case study. *Educational Research Journal*, 45(3), 235-248.
- Hargie, O. D. (2011). *The handbook of communication skills* (4th ed.). Routledge.
- Hattie, J. (2022). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Ismail, M., et al. (2022). The role of technology in enhancing educational communication. *Journal of Educational Technology*, 39(4), 456-470.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155-164.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50-54.
- Kurniawati, N. K. (2014). *Komunikasi antarpribadi konsep dan teori dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad Yasin, & Nasution, F. R. (2022). Pola interaksi sosial guru terhadap murid kelas XI di SMK Negeri 1 Muara Wahau.
- Marfuah, M. (2017). Improving Students' Communications Skills Through Cooperative Learning Models Type Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.8313>
- Murray, M., et al. (2020). Barriers to effective communication in diverse educational contexts. *International Journal of Education*, 5(2), 198-210.
- Nai Firmania Angela. (2017). *Teori belajar dan pembelajaran implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA dan SMK*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nordin, M., et al. (2023). Two-way communication in enhancing student learning. *Journal of Educational Research*, 58(2), 112-120.
- Paredes, A., et al. (2020). Active learning and student engagement: A longitudinal study. *Education and Learning Journal*, 17(4), 334-346.
- Prasetyo, H. (2021). Pola komunikasi dalam pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 98-105.
- Rahman, F., Widiastuti, N., & Haryanto, S. (2019). Pengaruh komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(1), 45-58.
- Rahmat, D., Sunarti, A., & Yuliana, S. (2020). Tantangan dalam komunikasi pendidikan di era digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 8(3), 200-210.
- Sari, R. (2020). Peran komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(4), 34-49.
- Wang, L., et al. (2023). Exploring the impact of social media on classroom interaction. *Journal of Education and Technology*, 42(1), 88-105.